



ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM TULUNGAGUNG

Filzaton Nafsi

Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq

Email: nafsifilzaton@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6262>

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam bidang pendidikan mendorong penggunaan media berbasis teknologi sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun instrumen evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran, materi IPAS, serta karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, Quizizz menciptakan proses evaluasi yang lebih interaktif melalui fitur visual, sistem skor, dan umpan balik langsung. Pada tahap pemanfaatan hasil, guru menggunakan data evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Implementasi Quizizz didukung oleh kemampuan guru, dukungan sekolah, dan respons positif peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat digital, jaringan internet, dan kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Quizizz, Evaluasi Pembelajaran, IPAS, Teknologi Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era berbasis data menuntut lembaga pendidikan memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara sistematis untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga menghadapi tuntutan yang sama, terutama dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, efektivitas proses pembelajaran, serta berbagai aspek perkembangan akademik dan nonakademik (Fitriyyah, 2025). Data yang dihasilkan melalui proses pembelajaran, asesmen, evaluasi, dan administrasi pendidikan pada dasarnya memiliki nilai strategis apabila diolah menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan secara tepat. Dalam konteks tersebut, statistika deskriptif memiliki peranan penting karena memungkinkan data pendidikan disederhanakan dan disajikan dalam bentuk yang informatif melalui distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, median, modus, serta ukuran penyebaran (Maskhuliah et al., 2026). Dengan demikian, statistika deskriptif tidak semata-mata berkaitan dengan aktivitas perhitungan matematis, tetapi merupakan instrumen untuk menggambarkan kondisi empiris pendidikan secara objektif dan sistematis.

Penerapan statistika deskriptif menjadi semakin penting dalam Pendidikan Islam karena karakteristik data yang dihasilkan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup aspek afektif, sikap, keterampilan, kehadiran, partisipasi, motivasi, dan berbagai indikator pembelajaran lainnya (Nurjadid et al., 2025). Data tersebut membutuhkan teknik pengolahan yang mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi peserta didik dan proses pendidikan tanpa harus selalu diarahkan pada pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel. Statistika



deskriptif dapat berfungsi sebagai tahap awal dalam memahami pola data sebelum dilakukan analisis yang lebih kompleks. Dalam praktiknya, kemampuan memahami nilai rata-rata tanpa memperhatikan distribusi data, misalnya, dapat menghasilkan interpretasi yang kurang tepat terhadap kondisi peserta didik. Oleh karena itu, literasi statistika dalam Pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada kemampuan memilih teknik penyajian, membaca karakteristik data, menginterpretasikan hasil, dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan. Perspektif tersebut menjadikan statistika deskriptif relevan sebagai bagian dari penguatan budaya pengambilan keputusan berbasis data dalam pendidikan Islam.

Secara konseptual, statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisasi, meringkas, menyajikan, dan menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari suatu kelompok atau objek penelitian (Sholikhah, 2016). Dalam bidang pendidikan, penerapannya dapat dilakukan melalui tabel, diagram, distribusi frekuensi, ukuran pemusatan, dan ukuran penyebaran sehingga fenomena pendidikan yang bersifat kompleks dapat dipahami secara lebih terstruktur. Penggunaan ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus dapat membantu menggambarkan kecenderungan data, sedangkan ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan standar deviasi dapat menunjukkan tingkat keragaman data. Dalam Pendidikan Islam, penggunaan instrumen tersebut dapat diterapkan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, tingkat ketercapaian kompetensi, perkembangan sikap keagamaan, kehadiran peserta didik, respons terhadap pembelajaran, maupun karakteristik mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (Nurhasanah & Tirtana, 2026). Dengan demikian, penerapan statistika deskriptif dapat menjadi jembatan antara data empiris yang dihasilkan dalam proses pendidikan dengan informasi yang diperlukan oleh pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan.

Urgensi tersebut juga berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kualitas evaluasi Pendidikan Islam. Evaluasi yang hanya menghasilkan skor tanpa proses interpretasi yang memadai belum cukup untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pembelajaran secara menyeluruh. Data kuantitatif perlu diolah sedemikian rupa agar dapat menunjukkan kecenderungan, variasi, serta karakteristik objek yang dievaluasi. Dalam penelitian tentang penilaian ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Sopiatunnisa et al., 2024) menunjukkan bahwa analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan capaian setiap indikator afektif; penelitian terhadap 25 peserta didik menunjukkan adanya perbedaan capaian antarindikator, dengan indikator kesiediaan menerima mencapai 99% dan indikator keyakinan mencapai 53%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa statistika deskriptif dapat membantu mengungkap variasi capaian peserta didik yang tidak terlihat apabila data hanya disajikan dalam bentuk skor individual. Hal ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa pemanfaatan statistika deskriptif dalam Pendidikan Islam memiliki fungsi substantif dalam proses evaluasi, bukan sekadar fungsi teknis dalam pengolahan angka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan statistika dalam Pendidikan Islam mulai berkembang, tetapi masih memiliki fokus yang beragam. Hasil penelitian (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall memperoleh respons positif dari mahasiswa dan membantu meningkatkan pemahaman serta minat dalam mempelajari statistika pendidikan. Namun, fokus penelitian tersebut berada pada media pembelajaran statistika, bukan pada bagaimana statistika deskriptif diterapkan untuk mengolah dan menghasilkan informasi dari data Pendidikan Islam. Sementara itu, (IDRIS & Duskri, 2024) mengkaji optimalisasi penggunaan statistik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dengan pendekatan mixed-method tersebut menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dalam mengolah data evaluasi serta menunjukkan bahwa penggunaan statistik dapat membantu menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan terukur, meskipun kemampuan guru dalam menggunakan alat statistik masih menjadi kendala. Penelitian ini memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan kajian sekarang karena sama-sama menghubungkan statistik dengan evaluasi PAI, tetapi cakupannya masih berada pada penggunaan statistik dalam evaluasi pembelajaran dan belum secara khusus mengkaji penerapan statistika deskriptif sebagai proses mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan berbagai jenis data Pendidikan Islam.



Selanjutnya, (Mualif & Murhayati, 2026) mengembangkan modul statistika deskriptif berbasis Outcome Based Education untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Penelitian tersebut menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE dan menghasilkan modul yang dinyatakan valid dan efektif; nilai rata-rata posttest mahasiswa juga lebih tinggi dibandingkan pretest. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa statistika deskriptif memiliki relevansi penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PAI, tetapi orientasinya adalah pengembangan perangkat pembelajaran, bukan penerapan statistika deskriptif terhadap data pendidikan. Sementara itu, (Rihhadatul'Aisy et al., 2026) secara lebih spesifik mengkaji optimalisasi statistik deskriptif dalam evaluasi capaian karakter pada pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menempatkan mean, median, dan modus sebagai instrumen untuk memetakan capaian peserta didik pada dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penelitian tersebut, memiliki relevansi substantif dengan penelitian ini, tetapi fokusnya masih diarahkan pada evaluasi capaian karakter dan pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini diarahkan pada pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan statistika deskriptif dalam berbagai konteks Pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap evaluasi dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat adanya research gap yang cukup jelas. Kajian terdahulu masih cenderung menempatkan statistika deskriptif sebagai materi pembelajaran, alat evaluasi tertentu, media pendukung pembelajaran, atau instrumen pengukuran aspek tertentu. Belum banyak kajian yang secara konseptual mengintegrasikan penerapan statistika deskriptif mulai dari pengolahan data, penyajian data, interpretasi informasi, sampai pemanfaatannya untuk evaluasi dan pengambilan keputusan dalam konteks Pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian untuk menempatkan statistika deskriptif bukan hanya sebagai teknik perhitungan, tetapi sebagai instrumen pengelolaan informasi pendidikan.

Novelty penelitian ini terletak pada pemetaan secara komprehensif mengenai penerapan statistika deskriptif dalam Pendidikan Islam dengan menghubungkan tiga proses utama, yaitu pengolahan data, penyajian data, dan pemanfaatan informasi hasil analisis. Penelitian ini tidak terbatas pada penggunaan statistika untuk satu jenis data atau satu aspek pembelajaran, tetapi membahas pemanfaatannya untuk menggambarkan berbagai data Pendidikan Islam, seperti hasil belajar, karakteristik peserta didik, kehadiran, capaian pembelajaran, perkembangan kompetensi, serta hasil evaluasi program. Selain itu, penelitian ini menghubungkan penerapan teknik deskriptif seperti distribusi frekuensi, persentase, mean, median, modus, dan ukuran penyebaran dengan kebutuhan evaluasi serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa statistika deskriptif merupakan bagian dari literasi data dalam Pendidikan Islam, bukan sekadar seperangkat rumus yang dipelajari dalam mata kuliah statistika. Kemampuan menggunakan statistika deskriptif mencakup kemampuan memilih bentuk pengolahan yang sesuai, menyajikan data secara informatif, membaca kecenderungan dan variasi data, menginterpretasikan hasil secara kontekstual, serta menjadikan informasi tersebut sebagai salah satu dasar evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan. Perspektif ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menempatkan statistika deskriptif pada hubungan data → informasi → evaluasi → pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian statistika dalam Pendidikan Islam sekaligus kontribusi praktis bagi guru, mahasiswa, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya pengelolaan pendidikan yang lebih berbasis data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan statistika deskriptif dalam mengolah dan menyajikan data pada konteks Pendidikan Islam; dan mendeskripsikan kontribusi statistika deskriptif dalam menghasilkan informasi yang dapat mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan dalam Pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian statistika pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pendidik, mahasiswa, serta pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan data sebagai dasar evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami pengalaman, strategi, serta kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan teknologi digital pada proses evaluasi pembelajaran. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretivis, yaitu paradigma yang memandang bahwa pemahaman terhadap suatu fenomena terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi individu yang terlibat di dalamnya (Denzin & Lincoln, 2018). Paradigma ini sesuai karena penelitian berfokus pada bagaimana guru memaknai penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian adalah guru yang mengajar IPAS dan memiliki pengalaman menggunakan aplikasi Quizizz dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Kriteria informan meliputi guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, pernah menggunakan Quizizz sebagai media evaluasi, serta bersedia memberikan informasi terkait pengalaman penggunaannya (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru, strategi penggunaan, manfaat, serta kendala dalam penerapan Quizizz. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses evaluasi pembelajaran menggunakan Quizizz, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, dan hasil penggunaan aplikasi (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi untuk menemukan pola dan makna. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan kredibilitas data serta memperoleh gambaran yang sesuai mengenai implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS (Moleong, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Penggunaan Quizizz tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk memberikan soal secara digital, tetapi juga menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan kegiatan evaluasi yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz

Tahap perencanaan menjadi langkah awal dalam implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz diawali dengan proses identifikasi tujuan pembelajaran dan materi yang akan dievaluasi. Guru terlebih dahulu menentukan kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan materi IPAS yang telah diberikan kepada peserta didik. Penyusunan evaluasi tidak dilakukan secara terpisah dari proses pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran.

Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penyusunan instrumen penilaian tetap mengacu pada prinsip evaluasi pembelajaran, yaitu adanya kesesuaian antara tujuan



pembelajaran, materi, instrumen penilaian, serta kemampuan yang ingin diukur. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk memperoleh nilai akhir peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dan memberikan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik (Arifin, 2017).

Guru melakukan pemetaan materi sebelum memasukkan soal ke dalam aplikasi Quizizz. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah. Penyusunan soal mempertimbangkan karakteristik pembelajaran IPAS yang tidak hanya menekankan kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan memahami fenomena alam dan sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Soal yang dibuat oleh guru mencakup pertanyaan mengenai konsep dasar, penerapan konsep, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar.

Penyusunan soal berbasis konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS diarahkan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial melalui proses pengamatan, eksplorasi, serta keterkaitan antara konsep dengan lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, evaluasi IPAS perlu dikembangkan tidak hanya untuk mengukur hafalan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan.

Proses penyusunan soal dalam Quizizz dilakukan dengan memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia dalam aplikasi. Guru mengatur jenis soal, jumlah pertanyaan, batas waktu pengerjaan, serta tampilan evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan gambar atau ilustrasi pada beberapa soal digunakan untuk membantu peserta didik memahami permasalahan yang diberikan. Strategi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat dasar yang masih membutuhkan bantuan media konkret dan visual dalam memahami konsep pembelajaran (Arsyad, 2019).

Penggunaan media visual dalam evaluasi digital membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena informasi tidak hanya disampaikan dalam bentuk teks, tetapi juga melalui representasi visual yang lebih mudah dipahami. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Arsyad, 2019).

Tahap perencanaan juga mencakup persiapan teknis sebelum evaluasi dilaksanakan. Guru memastikan perangkat yang digunakan dapat mendukung kegiatan evaluasi, menyiapkan tautan atau kode akses Quizizz, serta memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tata cara penggunaan aplikasi. Persiapan tersebut dilakukan untuk mengurangi hambatan teknis selama kegiatan evaluasi berlangsung. Perencanaan penggunaan Quizizz menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh fitur aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis teknologi. Guru memiliki peran penting sebagai pengelola pembelajaran yang menentukan bagaimana teknologi digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Bates, 2019).

b. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan evaluasi menggunakan aplikasi Quizizz dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan setelah guru menyelesaikan penyampaian materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses kuis melalui perangkat yang tersedia sesuai dengan arahan yang telah diberikan sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi menggunakan Quizizz berlangsung dalam suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan evaluasi tertulis biasa. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika mengikuti kegiatan evaluasi karena aplikasi Quizizz menghadirkan tampilan yang menarik melalui penggunaan warna, gambar, skor, dan sistem peringkat. Peserta didik tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi juga terdorong untuk memperoleh hasil terbaik selama proses evaluasi berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan unsur permainan dalam evaluasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses penilaian. Quizizz termasuk dalam bentuk evaluasi berbasis permainan (game-based assessment) yang menggabungkan kegiatan belajar dengan



elemen permainan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Aditiyawarman et al., 2022). Guru berperan sebagai fasilitator selama pelaksanaan evaluasi. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi maupun memahami prosedur pengerjaan. Pendampingan tersebut diperlukan karena kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital tidak selalu sama. Peserta didik yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan lebih mudah, sedangkan peserta didik yang masih terbatas dalam penggunaan teknologi membutuhkan arahan lebih lanjut.

Kemampuan guru dalam memberikan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Penggunaan teknologi digital pada tingkat pendidikan dasar membutuhkan penyesuaian karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan media pembelajaran (Arsyad, 2019). Fitur umpan balik langsung dalam Quizizz memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengetahui hasil pengerjaan secara cepat. Peserta didik dapat melihat jawaban yang benar maupun kesalahan yang dilakukan setelah menyelesaikan evaluasi. Kondisi tersebut membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari.

Penggunaan Quizizz dalam pelaksanaan evaluasi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian. Hasil pekerjaan peserta didik dapat diperoleh secara otomatis melalui sistem aplikasi sehingga guru tidak membutuhkan waktu lama untuk melakukan pemeriksaan. Aditiyawarman et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan Quizizz memberikan kemudahan dalam proses evaluasi karena hasil penilaian dapat diperoleh secara cepat melalui sistem otomatis. Pelaksanaan evaluasi menggunakan Quizizz menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pengganti lembar soal, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman evaluasi yang lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan Quizizz memberikan variasi dalam kegiatan penilaian sehingga evaluasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran.

c. Tahap Pemanfaatan Hasil Evaluasi Quizizz

Tahap pemanfaatan hasil evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi Quizizz karena hasil penilaian tidak hanya digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan data hasil evaluasi Quizizz untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang telah dipelajari. Guru melakukan analisis terhadap hasil pengerjaan peserta didik dengan memperhatikan soal-soal yang masih banyak mengalami kesalahan. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui konsep yang belum dipahami secara maksimal oleh peserta didik. Guru kemudian memberikan penguatan materi atau melakukan pembelajaran ulang pada bagian yang dianggap masih sulit.

Pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi diagnostik. Evaluasi dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai kelemahan peserta didik sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai (Arifin, 2017). Hasil evaluasi Quizizz membantu guru memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih cepat. Data yang tersedia dalam aplikasi memberikan informasi mengenai jumlah jawaban benar, jawaban salah, serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Pemanfaatan data hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan nilai sebagai hasil akhir, tetapi memanfaatkan informasi evaluasi untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada materi tertentu, guru melakukan evaluasi terhadap metode penyampaian materi yang digunakan. Proses refleksi tersebut membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui penggunaan data hasil evaluasi. Implementasi Quizizz pada tahap pemanfaatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan



teknologi digital tidak berhenti pada proses pemberian soal, tetapi juga mendukung proses refleksi dan pengembangan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran serta menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan kebutuhan peserta didik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil kondensasi data dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk menghadirkan bentuk evaluasi yang lebih menarik dibandingkan evaluasi konvensional. Guru melihat bahwa peserta didik pada jenjang MI cenderung lebih tertarik terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan unsur visual, teknologi, dan interaksi langsung. Oleh karena itu, penggunaan Quizizz dianggap mampu memberikan pengalaman evaluasi yang berbeda karena peserta didik tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga terlibat dalam aktivitas digital yang memiliki unsur permainan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi Quizizz tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana guru memahami kebutuhan belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPAS, evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui nilai akhir peserta didik, tetapi juga melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep serta menghubungkan materi dengan fenomena di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan memahami fenomena alam dan sosial melalui proses pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2022).

Guru menerapkan beberapa strategi agar penggunaan Quizizz dapat berjalan secara optimal. Strategi pertama adalah melakukan penyesuaian tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta didik. Guru tidak hanya membuat soal yang bersifat mengingat informasi, tetapi juga memasukkan pertanyaan yang mengukur pemahaman konsep. Strategi kedua adalah memberikan pendampingan kepada peserta didik yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Sebagian peserta didik masih membutuhkan bantuan dalam mengakses aplikasi atau memahami langkah pengerjaan kuis. Oleh karena itu, guru memberikan pengarahan sebelum evaluasi dimulai.

Strategi ketiga adalah mengombinasikan Quizizz dengan metode evaluasi lainnya. Guru tidak menjadikan Quizizz sebagai satu-satunya bentuk evaluasi, tetapi menggunakannya sebagai variasi untuk melengkapi evaluasi tertulis, tugas, maupun kegiatan pengamatan.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi menjadi alat pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam menentukan bagaimana teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor yang mendukung penerapan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS. 1) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru yang memiliki kemampuan dasar penggunaan aplikasi lebih mudah mengintegrasikan Quizizz dalam proses evaluasi. 2) Adanya dukungan lingkungan sekolah terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. 3) Respons positif peserta didik. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap evaluasi berbasis Quizizz karena dianggap lebih menarik dibandingkan evaluasi menggunakan kertas. Hal ini sejalan dengan penelitian Adityawarman et al. (2022) yang menyatakan bahwa Quizizz memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi karena memiliki fitur penilaian otomatis dan penyajian hasil secara langsung.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan Quizizz. Hambatan pertama berkaitan dengan ketersediaan perangkat digital. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat yang sama sehingga pelaksanaan evaluasi terkadang membutuhkan pengaturan tertentu dari guru. Hambatan kedua berkaitan dengan jaringan internet. Koneksi yang kurang stabil dapat mengganggu proses pengerjaan kuis, terutama ketika seluruh peserta didik mengakses aplikasi secara bersamaan. Hambatan ketiga adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami prosedur penggunaan aplikasi. Yuniasti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz pada tingkat sekolah dasar memberikan pengalaman evaluasi yang menarik, tetapi implementasinya masih dipengaruhi oleh kesiapan



pengguna dan kondisi fasilitas pendukung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tulungagung dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun instrumen evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran, materi IPAS, serta karakteristik peserta didik. Guru memanfaatkan fitur Quizizz seperti pengaturan waktu, tampilan visual, dan sistem penilaian otomatis untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi menggunakan Quizizz menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu menciptakan suasana penilaian yang lebih interaktif dan menarik. Peserta didik lebih antusias mengikuti evaluasi karena adanya unsur permainan, tampilan visual, skor, serta umpan balik langsung. Guru juga memperoleh kemudahan dalam melakukan penilaian karena hasil evaluasi dapat diketahui secara cepat melalui sistem aplikasi. Pemanfaatan hasil evaluasi Quizizz membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan sebagai nilai akhir, tetapi juga menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran IPAS. Implementasi Quizizz didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan sekolah, dan respons positif peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat digital, jaringan internet, dan kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditiyawardman, M. A., M. Sondang, L. Hanifah, and L. D. Kusumayati. "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media untuk Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Penelitian* 7, no. 1 (2022): 24–36. <https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/view/840>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln, eds. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Dianti, Rina, Endie Riyoko, and Kabib Sholeh. 2023. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS APLIKASI QUIZIZZ PADA PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SD NEGERI 89 PALEMBANG". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (3), 1428 -40. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1461>.
- Hamidah, M. H., and S. S. Wulandari. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Menggunakan Aplikasi Quizizz." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 18, no. 1 (2021): 105–124. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/36997>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Salsabila, A. A., S. Istiyati, and S. Kamsiyati. "Penerapan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Hasil Belajar IPS Pembelajaran Daring Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 3 (2022). <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/64030>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukartini, Ni Nyoman. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3 (1):73-82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566603>.
- Sunaryati, T., B. Kurniari, N. Nurhaliza, I. Safitri, and N. A. Lestari. "Analisis Pemanfaatan Quizizz sebagai Solusi dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2024). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16976>.
- Supartini, Ni Luh, and Luh Eka Susanti. 2021. "Implementasi Penggunaan Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Online English For Food and Beverage Service". *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4 (3):485-92. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39524>.



- Yuniasti, M. N., A. Rulyansah, S. Hartatik, and P. Mariati. "Utilization of Quizizz Media as a Tool for Evaluation of Mathematics Learning Students of Elementary School." *Education and Human Development Journal* 7, no. 2 (2022): 47–51.
- Zumrotus Sa'diyah, Firda Zakiyatur Rofi'ah, and Indah Nurhayati. 2024. "PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN DENGAN APLIKASI GIMKIT PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH". *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (01):66-80. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v3i01.7075>.